EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

Teuku Mahmud*[1]
STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak
Keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor utama penyebab masi rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik. Selain itu kurangnya penerapan model-model pembelajaran yang menarik membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam pelajaran menulis puisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampila menulis puisi siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian experimen dengan desain *one-group pre-test-post-test design.* Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 63 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk essay. Teknik analisis data menggunakan teknik uji t. Penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dari nilai rata-rata tes awal (*pretest)* sebelum diterapkan model *Quantum Learning* yaitu 56,85 dan tes akhir (*postest)* setelah diterapkan model *Quantum Learning* yaitu 79,77. Dengan demikian diproleh hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model *Quantum Learning* dengan menggunakan instrumen tes berbentuk essay. Berdasarkan temuan, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan melalui model *Quantum Learning* efektif meningkatkan dan mencapai keberhasilan pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. Adapun saran yang diberikn berdasarkan hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dan guru diharapkan untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang model pembelajaran serta melibatkan peserts didik dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : *Quantum Learning,* Menulis, Puisi

Abstract
Poetry writing skills are one of the materials contained in Indonesian subjects. The main factor that causes low ability to write poetry in students is that students still have difficulty getting ideas, in other words the ideas owned by students have not developed well. In addition, the lack of application of interesting learning models makes students less interested in poetry writing lessons. The problem formulation in this research is whether quantum learning model can improve poetry writing skills in grade X SMA Inshafuddin Banda Aceh? The purpose of this research was to find out the effectiveness of Quantum Learning learning model in improving the ability to write poetry of grade X students of SMA Inshafuddin Banda Aceh. The research

*correspondence Addres
E-mail: mahmud@gmail.com

method used is experiment research with one-group pre-test-post-test design. The sample in this study was all grade X students of SMA Inshafuddin Banda Aceh which numbered 63 people. Instruments in this research is a test in the form of essays. Data analysis techniques using t- test techniques. The research showed that from the average value of the initial test (pretest) before the Quantum Learning model was applied, namely 56.85 and the final test (posttest) after the Quantum Learning model was applied, namely 79.77. Thus, the results of the study that there is an improvement in students' poetry writing skills using quantum learning models using test instruments in the form of essays. Based on the findings, it was concluded that students' poetry writing skills taught through quantum learning models effectively improve and achieve success in grade X students of SMA Inshafuddin Banda Aceh. The suggestion given based on the results of this research that quantum learning models are very effective is applied in the learning of poetry writing skills and teachers are expected to be able to equip themselves with knowledge about the learning model and involve students in the learning process so that students do not feel bored and learning objectives can be achieved as they should.

***Keywords**: Quantum Learning, Writing, Poetry*

PENDAHULUAN

Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan jiwa dan perasaannya, banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya dengan cara mendengarkan cerita, mendengarkan lagu, membaca buku, bercerita, menulis catatan harian, dan menulis puisi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa bukan saja digunakan sebagai media untuk mengekspresikan jiwa dan perasaan, tetapi juga difungsikan sebagai sarana berkomunikasi. Komunikasi terbangun dengan baik jika keterampilan berbahasanya juga baik. Keterampilan seseorang dalam berbahasa berpengaruh pada kondisi komunikasi. Oleh karena komunikasi menjadi tujuan utama penggunaan bahasa, maka dibutuhkan pelatihan keterampilan berbahasa (Karlos, 2012).

Suryaman dalam Yanti (2018:5) juga menegaskan tentang upaya untuk mengasah keterampilan berbahasa Indonesia harus terus dilakukan. Ia mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan dalam penggunaan bahasa Indonesia sangat diperlukan, agar fungsinya dapat diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, setiap kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari beberapa keterampilan berbahasa lainnya. Iskandarwassid dan Sunendar (2011:237) mengatakan bahwa ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra di SMA kelas X semester 2 untuk sub aspek menulis menyebutkan bahwa siswa diharuskan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dimengerti bahwa target yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaanya melalui kegiatan menulis puisi. Dengan demikian, materi yang diberikan tidak hanya memberikan teori-teori tentang menulis puisi, melainkan juga siswa dituntut untuk mampu menerapkan teori yang didapat untuk menghasilkan (menciptakan) sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia d i SMA Inshafuddin Banda Aceh, Guru mengatakan bahwa faktor utama penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Selama ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Disamping itu, Berdasarkan pengamatan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 April 2019, peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh dapat dikatakan belum optimal dimana diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi di kelas X masih rendah dapat dilihat dari perolehan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas X yaitu dari 23 siswa terdapat 20 siswa (87%) belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70, sedangkan terdapat 3 siswa (13%) lainnya telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. Keadaan tersebut terjadi karena belum adanya model pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menulis puisi, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas menulis puisi pada siswa, tanpa memberikan contoh-contoh puisi yang bagus dan memenuhi unsur-unsur yang harus terkandung dalam sebuah puisi. Hal ini semakin membuat ide siswa tidak dapat berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Salah satu jalan keluarnya yaitu peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. model pembelajaran *quantum learning* menawarkan sesuatu yang berbeda bagi kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi. *Quantum learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bobbi Depoter dan Mike Hernacki. *Quantum learning* memiliki keunggulan untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan setiap unsur dalam interaksi pembelajaran. *Quantum learning* menginginkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dari eksplorasi dan optimalisasi unsur-unsur dalam interaksi pembelajaran, karena di dalam *quantum learning* hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran ini diharapkan terciptanya suasana belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan supaya hasil yang dicapai dapat lebih

optimal.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertatrik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Kurangnya minat siswa dalam hal menulis, khususnya penulisan puisi.
3. Belum optimalnya kemampuan siswa dalam penulisan puisi.
4. Belum banyak model-model pembelajaran baru yang diterapkan dalam pembelajaran penulisan puisi.
5. Kurang optimalnya pelaksanaan model pembelajaran di kelas dalam pembelajaran penulisan puisi.

Supaya penelitan yang dilakukan terfokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum learning*.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Apakah model pembelajaran *Quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara (Dalman 2015:3).

Menurut Suhendra (2015:5) Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih

memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan. Menurut Sukartiningsih dkk (2013:3) Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bukan hanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan saja tetapi juga kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Keterampilan menulis perlu melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan alasan bahwa keterampilan menulis, tidak hanya diperlukan saat seseorang mengenyam pendidikan atau masih bersekolah. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan stuktur bahasa dan kosakata.

Manfaat Menulis

Seorang penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Dalman (2015:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Tahapan Menulis

Menurut Akhadiah dkk dalam Brian (2012:25) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Kegiatan tersebut berarti melakukan kegiatan dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan penulisan, menentukan bahan atau materi penulisan, dan yang terakhir adalah menyusun kerangka karangan. Tahap penulisan membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini penulis harus menguasai kata-kata yang mendukung gagasan. Kata- kata yang dipilih harus dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat. Selanjutnya kata- kata harus dirangkai menjadi paragraf- paragraf yang ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang tepat. Tahap revisi adalah revisi secara menyeluruh sebelum diketik sebagai bentuk akhir naskah. Pada tahap ini logika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka diteliti secara detail. Jika tidak ada lagi kesalahan, selesailah suatu tulisan.

Jabrohim dkk (2009:79-81) melihat ada empat tahap dalam mencapai kematangan pada tulisan, yaitu tahap preparasi, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi. Tahap preparasi adalah tahap di mana penulis mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Kekreatifan dari penulis sangat dibutuhkan pada tahap ini. Pada tahap inkubasi penulis

mengendapkan segala informasi dan data yang didapat. Selain itu, pengayaan dilakukan dari pengalaman maupun pengetahuan yang relevan. Pada tahap iluminasi penulis akan memanifestasikan gagasannya ke dalam karya tertentu, maka dari itu ia akan merasakan katarsis karena apa yang tadinya hanya berupa gagasan sudah berwujud menjadi sesuatu yang nyata. Pada tahap verifikasi penulis melakukan evaluasi terhadap tulisannya. Penulis harus mengambil jarak dalam menilai tulisannya, untuk selanjutnya dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan revisi atau penambahan sebelum diputuskan untuk membawanya kepada media massa.

Puisi

Sayuti (2010: 3) merumuskan puisi sebagai sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajenatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Pradopo (2009:7) menyatakan puisi itu mengeskpresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan intrepretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Isi dari puisi merupakan gabungan dari macam-macam unsur yang menyatu dan membentuk sebuah puisi. Secara umum unsur-unsur puisi dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bunyi
2) Diksi
3) Bahasa Kiasan
4) Citraan
5) Sarana Retorika
6) Bentuk Visual
7) Makna

Quantum Learning

Penggunaan model dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar serta sarana prasarana yang tersedia yang diolah secara menyenangkan dan tidak monoton.

Banyak sekali model pembelajaran yang ditawarkan kepada guru untuk dipilih sebagai modelnya dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi tertentu. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Inshafuddin juga membutuhkan model pembelajaran tertentu dalam proses pembelajarannya. *Quantum learning* merupakan model pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

Quantum learning yang dipraktikan dan terus dikembangkan oleh Deporter dan Henarcki (2010:8) pada mulanya berakar dari sebuah eksperimen seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria, yaitu Dr. Georgi Lozanov, ia berkesperimen yang disebutnya sebagai "*suggestology* atau *suggestopedia*". Dr. Georgi Lozanov berprinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atapun negatif. Berdasarkan hal tersebut, DePoter dan Hernacki (2010:16) mendefinisikan *quantum learning* sebagai "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya".

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan mengenai *quantum learning* dapat dikatakan bahwa *quantum learning* merupakan sebuah rekayasa model pembelajaran yang mengeksplorasi, mengkolaborasikan, dan mengoptimalkan interaksi-interaksi belajar baik dari bagian lingkungan belajar maupun sumber belajar dan bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan bahwa setiap pribadi memiliki potensi yang luar biasa, dengan memberikan suasana yang menyenangkan dan sugestif.

Penerapan *Quantum Learning* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *quantum learning* berusaha mengoptimalkan setiap interaksi pembelajaran, DePorter (2010:334) menyatakan bahwa hal tersebut membawa siswa untuk menemukan cara belajar mereka. Cara belajar yang dapat diambil manfaatnya dalam berbagai situasi. Jadi *quantum learning* ditujukan kepada siswa untuk dapat belajar secara aktif, namun hal tersebut akan tetap menjadi model apabila tidak dimanfaatkan. Pada proses pembelajaran menulis puisi guru memerlukan cara-cara untuk menerapkan *quantum learning* di dalam kelas.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan untuk menerapkan *quantum learning* pada pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Inshafuddin adalah sebagai berikut:

1) Pemanfaatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku?)

Minat sangatlah berpengaruh bagi keaktifan kondisi kelas. Siswa akan dengan sendirinya mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif apabila mereka mempunyai minat yang tinggi untuk mampu menulis puisi.

Menurut DePorter (2010: 49), AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat suatu keputusan. Jadi guru akan menjelaskan manfaat dari menulis puisi kepada siswa dan selanjutnya secara mandiri siswa akan memilah-milah bagian mana yang dapat memicu motivasi mereka untuk belajar menulis puisi. Oleh

karena itu, guru diharapkan mampu menanamkan prinsip T dalam prinsip TANDUR yang berarti Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apa manfaatnya bagiku" dan memanfaatkan kehidupan pelajar.

2) Pemanfaatan Lingkungan Belajar

Guru juga diharapkan menanamkan prisnsip A dari TANDUR dalam pelaksanaannya. Siswa diharapkan mampu meng(A)alami pengalamanan yang diolah oleh guru di dalam benaknya (DePorter, 2010:10). Hal tersebut merupakan penguat AMBAK dalam menumbuhkan minat dalam pembelajaran penulisan puisi, kondisi kelas juga harus dioptimalkan. Mengoptimalkan kondisi kelas yaitu menciptakan suasana nyaman dan santai. Menggunakan Musik, pengingat-pengigat visual untuk mendukung terjadinya suasana yang nyaman dan santai membantu siswa menghayati pengalaman yang di olah oleh guru.

Peneliti bersama guru kolabolator akan bekerja sama dalam menentukan tata ruang yan tepat. Penentuan tata ruang yang tepat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajran menulis puisi. Ruang pembelajaran tersebut dimungkinkan dilakukan di ruang tertutup atau di ruang terbuka. Melalui hal tersebut siswa diharapkan seolah-olah mengalaminya sendiri.

3) Penggunaan Teknik *Clustering* pada Pembelajaran Menulis Puisi

Penggunaan teknik menurut DePorter (2010:10) adalah prinsip namai, N dalam TANDUR. Namai yang dimaksud memiliki arti bahwa guru diharapkan menyediakan kata kunci, konsep, model, atau strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, *quantum learning* memberikan tiga cara yang dapat dilakukan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis yaitu pengelompokan (*clustering*), menulis cepat (*fastwriting*), dan menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*). Ditambah dengan tahap-tahap proses penulisan yang lengkap juga disertai kiat-kiat untuk memperlancar penulisan (DePorter dan Henarcki, 2010).

Selanjutnya peneliti dalam penelitiannya bersama guru kolaborator akan menerapkan teknik pengelompokan (*clustering*) sebagai cara yang akan diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Cara ini dikembangkan oleh Gabriele, menurut Gabriele pengelompokan merupakan cara untuk memilah dan menuangkan gagasan-gagasan secara cepat serta bebas tanpa mempertimbangkan kebenaran dan nilainya. Menurutnya cara ini sama halnya seperti sistem cara kerja otak, walaupun dengan bentuk yang sangat sederhana (DePoter, 2010).

Burroway dalam Karlos (2012:30) menyatakan bahwa *clustering* adalah suatu teknik yang membantu dalam pengorganisasian otak kanan daripada otak kiri. Bagian otak kanan dianggap sebagai pusat ide-ide kreatif. Jadi *clustering* merupakan suatu proses memulai kreativitas. Dalam proses pengajaran, siswa diminta untuk menuliskan ide-ide mereka dengan cepat yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis. *Clustering* dimulai dengan menuliskan

suatu kata atau frase atau sebuah nama atau sebuah kalimat di tengah- tengah halaman kertas kerja Kemudian kata atau frase tersebut dilingkari. Siswa diminta untuk menemukan kata atau frase atau nama yang muncul di benak mereka yang kemudian dihubungkan dengan nama atau frase atau kata yang terletak di tengah lembar kerja tadi. Mereka melakukan hal ini dengan cepat.

Berdasarkan uraian tersebut maka *clustering* adalah cara menulis dengan mengambil sebuah gagasan pertama sebagai pijakan yang selanjutnya dikembangkan secara cepat dan bebas tanpa memperhatikan nilai ataupun kebenarannya, setelah selesai menunangkan gagasan- gagasan yang terpendam dalam pikiran yang bermula dari gagasan pertama, dilanjutkan dengan pengelompokan atau melihat hubungan-hubungan ataupun keterkaitan antara gagasan-gagasan yang tertuang pada kertas ataupun media lainnya. Setelah itu mulai mencoba menuliskannya menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Bagian guru dalam proses pembelajaran terletak pada D dan U dalam prinsip TANDUR. DePorter (2010:10) menyatakan bahwa guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tahu dan menegaskan bahwa siswa benar-benar memahami teknik tersebut (U= Ulangi).

4) Pemanfaatan Unsur Sugesti

DePoter dan Hernacki (2010:90) menyatakan bahwa berpikir seperti seorang juara membuat seorang manusia menjadi juara. Itulah pentingnya mengetahui bagaimana memupuk sikap juara.

Depoter dan Hernacki mengerti apa yang dimaksud dengan sugesti yaitu dengan menanamkan sikap positif. Menanamkan sikap positif kepada peserta didik bahwa mereka mampu membuat puisi. Sikap positif tersebut akan berubah menjadi keyakinan yang akan membangkitkan gairah mereka untuk terus mencoba.

DePoter dan Hernacki (2010:58) mengatakan bahwa ketika suatu pekerjaan terselesaikan penting untuk dirayakan. Hal tersebut akan memberikan perasaan keberhasilan, penyelesaian dan kepercayaan, dan akan membangun motivasi bagi peseta didik untuk tujuan berikutnya.

Deporter dalam bukunya yang berjudul *quantum teaching* menyebut bagian ini sebagai R = Rayakan dalam prinsip TANDUR. Perayaan adalah suatu respon yang fungsinya mensugesti siswa untuk terus mencoba. Dengan merayakan berarti menyatakan bahwa siswa telah melewati atau menyelesaikan suatu permasalahan (DePorter, 2010:10).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang ini adalah penelitian eksperimen. dengan desain *one- group pre-test-post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning, dan diukur kembali variabel dependennya (*post- test*), tanpa ada kelompok pembanding. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh siswa dan untuk melihat apakah Model Pembelajaran Quantum Learning efektif terhadap peningkatan keterampilan Menulis Puisi.

Tabel 1. Desain *One-Group Pre-test-Post-test Design*

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	0_1	X_E	0_2

Keterangan:

Treatment= kelompok eksperimen/ percobaan Pre-test = hasil tes kondisi awal

Post-test = hasil dari tes akhir

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Inshafuddin, yang terletak di Kota Banda Aceh. Waktu penelitian yaitu pada semester genap tahun 2019/2020 tanggal 18 Juni s/d 21 Juni 2019. Pemilihan sekolah ini karena ditemukan keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah.

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 63 orang yang terbagi ke dalam tiga kelas.

Tabel 2. Keadaan Populasi

No	Kelas X	Jumlah
1.	X IPA 1	20 orang
2.	X IPA 2	21 orang
3.	X IPA 3	22 orang
	Total	63 orang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh yaitu sebanyak 63 orang. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit yang ingin diteliti disebut teknik sampling jenuh (teknik sensus).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan dan tes akhir dilakukan setelah penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning pada kelas yang telah ditentukan. Dalam hal ini digunakan dua kali tes yaitu tes awal dan tes akhir.

a. Tes Awal

Tes awal diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar- mengajar. Tes yang digunakan adalah tes soal berbentuk essay (lampiran 5) sebanyak 1 soal yang memuat berdasarkan pedoman penskoran keterampilan menulis puisi. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* diterapkan.

b. Tes Akhir

Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes soal berbentuk essay (lampiran 6) sebanyak 1 soal yang memuat berdasarkan pedoman penskoran keterampilan menulis puisi. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning*.

Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah data terkumpul melalui tes hasil belajar, maka datanya diolah dengan menggunakan analisis statistik uji –t sebagai alat pengujian hipotesis.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas
2) Uji Homogenitas
3) Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah penggunaan model *Quantum Learning* efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa ditinjau dari hasil pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Pelaksanaan *treatment* dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model *Quantum Learning* selama tiga kali *treatment*. Tahapan pelaksanaan nya yaitu *treatment* pretest, *treatment* eksperimen dan *treatment* postest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, anak-anak dapat dikontrol karena peneliti melakukan penelitian dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman seperjuangan peneliti di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal *(pretest)* di bagian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis puisi siswa berada pada kategori kurang dan dibawah KKM yaitu 70.

Rendahnya nilai rerata tes awal disebabkan kurangnya keterampilan menulis pada siswa dimana diperoleh nilai pretest siswa yaitu dengan inisial LF mendapat peroleh nilai 20 dimana mendapat skor 10 untuk aspek puisi pemilihan judul dan 10 untuk aspek pemilihan bahasa figuratif. Setelah diterapkan model *Quantum Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 60 dimana mendapat skor 15 untuk aspek penyampaian amanat, aspek pemilihan bahasa figuratif mendapat skor 20, 10 untuk aspek puisi pemilihan judul, dan mendapat skor 15 untuk pemilihan diksi. Selain itu, siswa inisial ADD mendapat peroleh nilai 65 dimana mendapat skor 15 untuk aspek pemilihan judul dan 5 untuk aspek pemilihan bahasa figuratif, aspek penyampaian amanat mendapat skor 10, aspek pemilihan diksi mendapat skor 15 dan untuk penggunaan kata konkret mendapat skor 20. Setelah diterapkan model *Quantum Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 75 dimana skor 15 untuk aspek pemilihan judul, 10 untuk aspek pemilihan bahasa figuratif, aspek penyampaian amanat mendapat skor 15, aspek pemilihan diksi mendapat skor 15 dan untuk penggunaan kata konkret mendapat skor 20. Disamping itu, siswa inisial DAE mendapat peroleh nilai 70 dimana mendapat skor 15 untuk aspek pemilihan judul dan 10 untuk aspek pemilihan bahasa figuratif, aspek penyampaian amanat mendapat skor 10, aspek pemilihan diksi mendapat skor 15 dan untuk penggunaan kata konkret mendapat skor 20. Setelah diterapkan model *Quantum Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 95 dimana skor 20 untuk aspek pemilihan judul, 15 untuk aspek pemilihan bahasa figuratif, aspek penyampaian amanat

mendapat skor 20, aspek pemilihan diksi mendapat skor 20 dan untuk penggunaan kata konkret mendapat skor 20.

Penerapan model *Quantum Learning* membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, siswa dirangsang aktif untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, siswa dapat mencoba melakukannya sendiri, pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa, *Quantum Learning* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru.

Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*posttest)* juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62 diperoleh thitung = 15 dan ttabel = 1,67 sehingga thitung > t(tabel) yaitu 15 > 1,67, dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Quantum Learning* Efektif meningkat dan mencapai keberhasilan pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* juga membawa siswa mencapai ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Dalam pelaksanaan penelitian ini bisa kita lihat siswa lebih banyak aktif apalagi dalam pembelajarannya pun siswa tidak mudah bosan karena semua mereka akan berpikir dan bertanya tentang materi yang akan disampaikan. Disini siswalah yang lebih aktif sehingga mereka akan menyampaikan semua apa yang telah mereka ketahui tentang materi yang disampaikan.

Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* ini dapat kita lihat dengan jelas kelebihannya yaitu semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan hal apa yang perlu dicapai, dan juga dalam pembelajaran ini tidak cepat membuat siswa bosan. Hal ini berarti penggunaan *Quantum Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran *Quantum Learning* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Bada Aceh. Hal ini, dapat diketahui dari proses yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berbentuk essay. Tes tersebut berisi sebuah pertanyaan yang bersifat perintah untuk menulis puisi. Indikator penilaian dilihat berdasarkan pemilihan judul, kata konkret, bahasa figuratif, diksi, dan amanat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa data rata-rata tes awal (*pretes)* sebelum diterapkan model

Quantum Learning yaitu 56,85 dan tes akhir (*postes*) setelah diterapkan model *Quantum Learning* yaitu 79,77. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan model *Quantum Learning.*

Berdasarkan hasil analisis data peneliti dengan pengujian hipotesis diperoleh t *h*itung > t tabel yaitu 15 > 1,67 hal ini dapat disimpulkan bahwa t berada pada penolakan H0 sehingga Ha dapat di terima pada taraf signifikasi a =0,05. Jadi, model pembelajaran *Quantum Learning* efektif terhadap peningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru diharapkan untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang model pwmbelajaran yang sesuai untuk diajarkan di sekolah.
2. Peneliti lainnya diharapkan melakukan penelitian ini lebih lanjut agar dapat memodofikasi model pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa
3. Model pembelajaran *Quantum Learning* yang diterapkan peneliti sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh.
4. Pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, peneiti ini menjadi bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
5. Siswa diharapakan untuk mengikuti pembelajaran dengan serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti dkk.1999. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Alamsyahril. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau Melalui Pengintegrasian Metode Clustering dan Journalist's Question. Diunduh dari* http://alamsyahril.blogspot.com/2009/10/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html pada tanggal 3 Maret 2011

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

B. Rahmanto. 1992. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada

DePoter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. (diterjemahkan oleh: Alwiyah Abdurrahman). Bandung : Kaifa

Handayani, Sri. 2008. *Penigkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Kooperatif jigsaw pada siswa SMPN 2 Tanon-Sragen. Bahasa dan Sastra dalam berbagai prespektif.* Yogyakarta : Tiara Wacana.

Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja.

Jabrohim, Suminto A Sayuti, dan Chairul Anwar. 2009. *Cara Menulis Kreatif.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Karlos, Leno Brian. 2012. Peningkatan kemampuan penulisan puisi melalui *Quantum Learning* siswa kelas X SMA Kristen 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Strukutral Dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sastrio, Tri Budhi. 2008. *Keterampilan Dasar Berbahasa : Antara Harapan dan Realita. Bahasa dan Sastra dalam berbagai prespektif.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media. Suhendra, Yusuf. 2015. *Perbandingan Gender dalam prestasi literasi siswa Indonesia.*Jurnal (diunduh Tanggal 4 Februari 2016)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukartiningsih, Wahyu, &.Malladewi, M. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya.* Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya.

Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Pertama dan Menengah Bagian Proyek Pemasaran Guru SLTP setara D-III Tahun 1996/1997.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik Dalam Pembelajaran Indonesia SMP/ MTS*. Pusat Pembukuan : Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Waluyo, Herman J. 2005. Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wiyanto, Asrul. 2006. Terampil Menuils Paragraf. Jakarta: PT. Grasindo. Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka